

Pemberdayaan Masyarakat melalui Program Kampung Rumput Laut di Desa Kupang, Kecamatan Jabon, Kabupaten Sidoarjo.

Oleh:

Delia Triscahya Ridhani (202020100084)

Hendra Sukmana, S.A.P., M.KP.

Administrasi Publik

Universitas Muhammadiyah Sidoarjo

Februari, 2024

Pendahuluan

Indonesia disebut sebagai negara maritim dengan hasil kekayaan laut yang melimpah. Terdapat lebih dari 17.000 pulau yang tersebar di seluruh wilayahnya. Hal ini, menunjukkan bahwa tersedianya potensi ekonomi yang tersedia di kawasan pesisir Indonesia. Kawasan pesisir merupakan tempat transisi diantara darat dan laut dengan mata pencaharian masyarakatnya sebagai petani dan nelayan.

Kekayaan alam yang berada di wilayah pesisir merupakan kekayaan yang dikelola secara langsung oleh negara. Pemerintah berkewajiban untuk mengelola tiap sumber daya alam yang mampu digunakan menjadi penunjang perekonomian yang terdapat di seluruh daerah Indonesia, untuk diakses serta dinikmati oleh seluruh penduduk Indonesia.

Tujuannya adalah menjamin kesejahteraan dan kemandirian yang adil, berkelanjutan, serta berkesinambungan bagi masyarakat terkait dengan perekonomian nasional. Syarat suatu negara dikatakan makmur dapat dilihat dan ditinjau berdasarkan kemampuan dalam mencapai kesetaraan ekonomi antara wilayah perkotaan dan pedesaan.



Pengelolaan daerah pesisir diatur dalam Undang-Undang No. 27 Tahun 2007 mengenai pengelolaan Daerah Pesisir serta Pulau-Pulau Kecil yang dirubah dalam Undang-Undang Nomor 1 Tahun 2014 mengenai transformasi atas Undang-Undang Nomor 27 Tahun 2007 mengenai pengelolaan Wilayah Pesisir dan Pulau-Pulau Kecil.

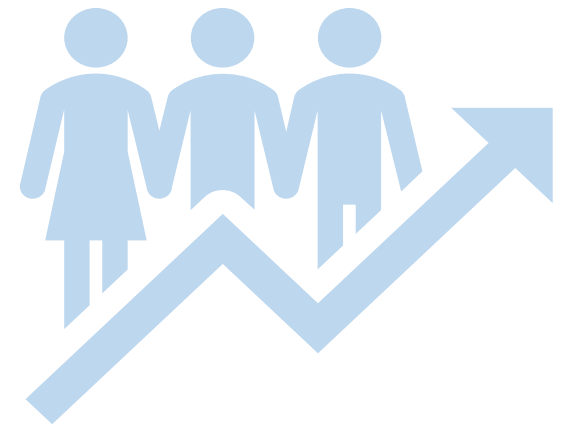
Berkaitan mengenai keterlibatan masyarakat dalam pengelolaan daerah pesisir yang telah dikelola pada Peraturan Menteri Kelautan serta Perikanan No. 40/PERATURAN MENTERI-KP/2014 mengenai penetapan posisi masyarakat dan potensi pengaruhnya dalam pengelolaan Wilayah Pesisir dan Pulau-Pulau Kecil.

Dengan keberadaan regulasi yang menyangkut tentang penataan kawasan pesisir, terbentuklah landasan sebagai upaya dalam menegaskan posisi dan keaktifan masyarakat untuk penataan kawasan pesisir.

Pendahuluan

Pemberdayaan masyarakat berkaitan dengan 2 kelompok yakni masyarakat yang berfungsi sebagai pihak yang diberdayakan serta satu pihak yang berfungsi sebagai penaruh keterlibatan untuk pemberdayaan entitas seperti pemerintah daerah, pemerintah desa, serta lembaga swadaya masyarakat yang memiliki kepedulian terhadap transformasi kedalam lingkup sosial ekonomi masyarakat. Pemberdayaan masyarakat lokal tidak hanya dilakukan melalui pendekatan teknis, namun juga pada pendekatan sosial budaya yang dapat memicu perubahan perilaku, sikap, serta pola kerja.

Kawasan Indonesia terbagi menjadi lautan yang memiliki kekayaan berdasarkan akses keberagaman jenis sumber daya alam serta lingkungan yang mana berpotensi untuk diperluas dan ditingkatkan. Salah satu potensi yang dimanfaatkan masyarakat pesisir ialah budidaya rumput laut. Rumput laut adalah komoditas utama dari hasil laut yang berpotensi untuk dikembangkan di Indonesia serta mempunyai peluang yang sangat besar di pasar global.



Pendahuluan

Program Kampung Rumput Laut ataupun Desa Devisa Rumput Laut adalah salah satu program terbaik dari Kementerian Kelautan serta Perikanan yang memiliki tanggung jawab serta peran untuk mengoptimalkan pemanfaatan sumber daya kelautan dan perikanan yang berada di Desa Kupang, Kecamatan Jabon, Kabupaten Sidoarjo. terbentuknya Desa Devisa atau Kampung Rumput Laut diakibatkan karena adanya kenaikan produktivitas rumput laut yang lumayan baik dalam tiap tahunnya pada wilayah pesisir Kabupaten Sidoarjo.

Program Desa Devisa Rumput Laut ataupun Kampung Rumput Laut di Indonesia pertama kali ditetapkan pada tanggal 18 Desember 2021 di Dusun Tanjungsarai Desa Kupang, Kecamatan Jabon, Kabupaten Sidoarjo dari pemerintah melalui Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia (LPEI). Rumput Laut yang dihasilkan berjenis *Gracilaria sp* yakni alga merah yang digunakan sebagai pengental dan pembuatan gel untuk membuat agar-agar, kolagen, dan alginat untuk industri makanan dan minuman. Jenis rumput laut *Gracilaria sp* sangat mudah dan murah untuk dibudidayakan baik pada perairan air payau maupun air asin.



Data

Rekapitulasi Hasil Panen Rumput Laut di Desa Kupang Kecamatan Jabon

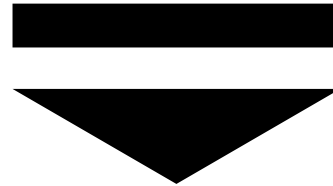
No	Tahun	Hasil Panen Rumput Laut (Kg)
1	2022	4.976.891
2	2023 - Agustus	3.842.689

Sumber : Diolah dari Koperasi Sumber Mulyo Desa Kupang (2023)

Berdasarkan data pada tabel diatas, total hasil panen keseluruhan di tahun 2022 dan data hingga Agustus 2023 sebanyak 8.819.580 kg. Data di tahun 2022 hasil panen rumput laut yang diperoleh petani rumput laut sebanyak 4.976.891 kg total dari keseluruhan dalam 1 tahun. Sedangkan pada tahun 2023 hasil panen rumput yang diperoleh petani rumput laut sebanyak 3.842.689 kg dalam perhitungan akhir di bulan Agustus 2023. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan yang dihasilkan pada data terakhir di bulan Agustus tahun 2023 dibandingkan dengan hasil panen rumput laut dalam 1 tahun yakni di tahun 2022.

Pendahuluan

Berdasarkan observasi dilapangan, terdapat beberapa permasalahan dalam Pemberdayaan Masyarakat melalui Program Kampung Rumput Laut di Desa Kupang, Kecamatan Jabon, Kabupaten Sidoarjo diantaranya yaitu. Pertama, Pemerintah Desa Kupang kurang berperan aktif dalam pengelolaan dan pemberdayaan di Kampung Rumput Laut. Kedua, kurang maksimalnya peran Pemerintah Pusat dalam pemberian bantuan kepada masyarakat Kampung Rumput Laut sehingga program Kampung Rumput Laut kurang berkembang dengan baik. Ketiga, infrastruktur jalan yang rusak, sehingga dapat menghambat penjualan rumput laut secara lebih luas. Keempat, perolehan hasil panen rumput laut yang kurang stabil dalam setiap tahunnya karena kondisi lingkungan yang kurang mendukung seperti, cuaca yang kurang mendukung di musim hujan yang mengakibatkan petani rumput laut kesulitan dalam panen dan penjemuran sehingga produk tidak dapat dikemas dengan cepat dan maksimal. Kelima, permintaan penjualan yang kurang stabil karena pemasaran yang kurang sehingga penjualan rumput laut hanya di pasarkan ke pelanggan tetap saja. Keenam, proses panen dan penjemuran rumput laut yang masih dilakukan dengan manual.



Untuk mengetahui bagaimana cara kerja Pemberdayaan Masyarakat melalui Program Kampung Rumput Laut di Desa Kupang, Kecamatan Jabon, Kabupaten Sidoarjo penulis menerapkan indikator keberhasilan berdasarkan pendapat dari Lesnusa (2019) dalam melaksanakan pemberdayaan masyarakat. Yakni kesejahteraan, akses, partisipasi, dan kontrol. Dengan tujuan penelitian sebagai upaya dalam mengevaluasi Tingkat pemberdayaan masyarakat melalui program Kampung Rumput Laut di Desa Kupang. Maka, peneliti memilih judul mengenai **“Pemberdayaan Masyarakat melalui Program Kampung Rumput Laut di Desa Kupang Kecamatan Jabon Kabupaten Sidoarjo.”**

Penelitian Terdahulu

Pada penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Andri Irawan dan Laurensia Tanzil (2020) melalui judul penelitian “Pemberdayaan Masyarakat Pesisir Perbatasan dalam Rangka Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat”. Dalam penelitian ini, peneliti menerapkan metode penelitian deskriptif melalui pendekatan kualitatif. Untuk menilai pemberdayaan masyarakat pesisir perbatasan, terdapat tiga indikator yang digunakan yakni, tahap kesadaran dan pembentukan perilaku yang telah tercapai dengan baik melalui sosialisasi. Tahap kedua, transformasi kemampuan, tahap ketiga yakni peningkatan keterampilan intelektual.

Kedua, pada penelitian yang dilakukan oleh Dyah Istiyanti (2020) yang mengangkat judul penelitian “Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengembangan Desa Wisata di Desa Sukawening”. Penelitian ini menggunakan metode penelitian yakni metode kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan aktivitas di desa yang dapat membantu pertumbuhan desa wisata di Desa Sukawening yaitu, ternak kelinci, industri sepatu sandal, budidaya edamame, serta kegiatan budaya yang dipimpin oleh kelompok Sarapala. Jenis pemberdayaan masyarakat dimulai dalam kegiatan perencanaan dan pelaksanaan sebuah kegiatan dengan pedoman sosialisasi secara langsung terkait pengembangan desa wisata pelatihan dan sosialisasi mengenai pemasaran, kesehatan, air bersih, pengumpulan potensi desa sebagai bagian dari penataan wilayah pedesaan, pelatihan produksi biodiesel dan sabun dari minyak goreng yang tidak terpakai.

Ketiga, pada penelitian yang dilakukan oleh Yohanes Putut Wibhisana (2021) yang berjudul “Pemberdayaan Masyarakat dan Komunitas dalam Program Desa Wisata Jogoboyo Purworejo”. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode penelitian deskriptif dan pendekatan kualitatif. Temuan dari penelitian tersebut menyajikan program desa wisata yang memanfaatkan skema *community based tourism* dapat melakukan pemberdayaan masyarakat yang cukup baik sehingga memberikan dampak positif seperti peningkatan pola pikir ekonomi, lapangan kerja baru, pertumbuhan pendapatan, pengelolaan keuangan yang lebih baik, dan perubahan mutu perilaku di tempat kerja.

Rumusan Masalah

Bagaimana Pemberdayaan Masyarakat melalui Program Kampung Rumput Laut di Desa Kupang, Kecamatan Jabon, Kabupaten Sidoarjo ?

Metode



Jenis Penelitian

Penelitian ini menerapkan metode penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif.



Teori

Indikator keberhasilan berdasarkan pendapat dari Lesnusa (2019) dalam melaksanakan pemberdayaan masyarakat. Yakni, Kesejahteraan, Akses, Partisipasi, dan Kontrol.



Teknik Pengumpulan Data

- Data primer : Menyediakan pengumpulan data berupa informasi langsung yang diperoleh dari informan melalui wawancara tentang subjek penelitian, observasi lapangan, dan dokumentasi.
- Data sekunder : Data yang diperoleh peneliti dengan cara tidak langsung melainkan dari literatur jurnal atau melalui media.



Lokasi Penelitian

Kampung Rumput Laut Dusun Tanjungsari Desa Kupang Kecamatan Jabon, Kabupaten Sidoarjo.



Model Analisis Data

Menurut Miles dan Huberman (1994), pengumpulan data, reduksi data, menyajikan data, dan kesimpulan.



Teknik Penentuan Informan

Menggunakan metode *purposive sampling* untuk menentukan sampel atau model menurut ciri – ciri khusus yang dimiliki oleh peneliti. Informan utama yang dipilih sebagai informan kunci yaitu Perangkat Desa Kupang dan Ketua Koperasi Sumber Mulyo. Selain identifikasi informan utama, terdapat informan lain yang mendukung penambahan informasi agar informasi yang diterima lengkap, antara lain yaitu ketua Kelompok Tani Samudera Hijau, penanggung jawab Koperasi Sumber Mulyo dan salah satu informan yang merupakan anggota komunitas yang bekerja sebagai petani rumput laut.

Hasil dan Pembahasan

- **Kesejahteraan**

Kesejahteraan adalah sebuah kondisi dimana tingkat kebahagiaan masyarakat yang dapat dilihat melalui terpenuhinya kebutuhan dasar, seperti kebutuhan makanan, minuman, sandang, papan, kesehatan, pendidikan, pekerjaan yang layak dalam meningkatkan kualitas hidup. Kampung Rumput Laut di Desa Kupang memiliki wilayah yang strategis untuk mengelola dan memanfaatkan potensi sumber daya ini untuk membantu meningkatkan perekonomian di Desa Kupang terutama di Kabupaten Sidoarjo. Pengembangan budidaya rumput laut bertujuan untuk meningkatkan perekonomian dan mengurangi resiko kerugian jika terjadinya penurunan harga pada musim panen. Pemenuhan kebutuhan dalam segi sandang pada penduduk Kampung Rumput Laut Desa Kupang sudah sangat baik dan layak untuk digunakan dengan penggunaan pakaian yang bersih, dan model pakaian yang mengikuti perkembangan zaman.

Meskipun tergolong wilayah pesisir, mereka memperoleh kebutuhan pangan yang layak dan terpenuhi dengan baik karena perkembangan yang cukup pesat dan modern sehingga memudahkan masyarakat Kampung Rumput Laut untuk mengakses pasar besar. Hal tersebut merupakan salah satu dampak dari pendapatan yang mereka dapatkan dari hasil kerja baik pekerja sebagai petani, buruh, karyawan, dll. Dampak dari adanya pengelolaan budidaya rumput laut memberikan keuntungan yang besar dalam peningkatan ekonomi di kawasan pesisir tersebut. Masyarakat Kampung Rumput Laut dapat memenuhi kebutuhan pokok tempat tinggal yang layak huni. Budidaya rumput laut menjadi salah satu sumber utama perekonomian bagi masyarakat kampung rumput laut, dikarenakan sebagian besar masyarakatnya bermata pencaharian sebagai petani rumput laut dengan produktifitas pendapatan yang tidak relative tetap.

Hasil dan Pembahasan

Rekapitulasi Pendapatan Rumput Laut di Desa Kupang Kecamatan Jabon

No	Tahun	Pendapatan
1	2022	Rp. 34.838.237.000
2	2023 - Agustus	Rp. 26.898.781.000

Sumber : Diolah dari Koperasi Sumber Mulyo (2023)

Data rekapitulasi pendapatan rumput laut di Kampung Rumput Laut Desa Kupang Kecamatan Jabon dalam 2 tahun terakhir. Pada tahun 2022 pendapatan rumput laut mencapai total Rp. 34.838.237.00 dalam total pendapatan 1 tahun. Sedangkan pada tahun 2023 dihitung hingga bulan Agustus mencapai Rp. 26.898.781.000. Hal tersebut menunjukkan adanya peningkatan pendapatan di tahun 2023 dalam perhitungan bulan Agustus. Dari data rekapitulasi pendapatan rumput laut di Desa Kupang Kecamatan Jabon dalam kurun waktu 2 tahun tersebut menunjukkan bahwa dalam setiap tahunnya akan mengalami peningkatan pendapatan meskipun tidak banyak. Tetapi, melihat pendapatan yang didapatkan petani dalam setiap tahunnya cukup menjanjikan dan memperoleh keuntungan yang tinggi.

Hasil wawancara yang dilakukan dengan Mas Sentot selaku penanggung jawab Koperasi Sumber Mulyo atau admin (2023), yang mengatakan bahwa:

“Budidaya rumput laut ini sangat berpotensi untuk dikembangkan dalam jangka waktu yang panjang. Melihat banyak potensi yang tersedia, rumput laut ini termasuk komoditas utama yang diunggulkan di Kampung Rumput Laut Desa Kupang sebagai produk unggulan. Mengapa dapat dikatakan sangat berpotensi? Karena dilihat dari segi modal yang tidak terlalu besar dikeluarkan sehingga siapa saja bisa membudidayakan rumput laut ini jika sudah tersedia lahan yang layak. Dengan modal yang tidak terlalu besar, tetapi dapat menghasilkan keuntungan yang cukup besar dan menjanjikan. Pembudidayaannya pun tidak terlalu susah dibandingkan dengan budidaya Ikan Bandeng dan Udang Windu. Harga dalam 1 kg rumput laut rata-rata di harga Rp. 7.000, jika mengalami penurunan yang diakibatkan musim panen di harga Rp.6.000 per 1 kg nya. Nah, jika dimusim hujan biasanya harga rumput laut bisa mencapai harga Rp. 8.000 hingga Rp. 9.000 per 1 kg. jika dihitung perbulan pendapatan yang dihasilkan bisa naik turun. Tetapi, jika dihitung rata-rata dalam 1 tahunnya pendapatan yang dihasilkan masih mencapai angka yang tetap tidak ada kenaikan dan penurunan.”

Hasil dan Pembahasan



Pendidikan di Kampung Rumput Laut Desa Kupang dapat dikatakan berkembang lebih pesat dengan pelayanan yang memadai. Hal ini dibuktikan dengan adanya beberapa sekolah seperti Taman Kanak-Kanak (TK) dan Sekolah Dasar (SD) Tanjungsari I dan Sekolah Dasar (SD) Tanjungsari II yang berada di Dusun Tanjungsari. Serta, adanya masyarakat yang berprofesi sebagai tenaga pendidik seperti guru dan orang-orang yang bersekolah hingga menempuh pendidikan tinggi. Pendapatan yang diperoleh dari hasil produktivitas rumput laut sangat berdampak dalam menunjang pendidikan yang berkualitas bagi generasi muda di Kampung Rumput Laut Desa Kupang tersebut.

Kampung Rumput Laut Desa Kupang menggunakan sumber air bersih untuk kebutuhan sehari-hari seperti minum, dan mandi. Air bersih sangat mudah didapatkan di kawasan tersebut, jadi pemenuhan kebutuhan dari adanya air bersih yang tersedia di Kampung Rumput Laut membuat penduduknya memiliki tingkat kesehatan yang cukup baik. Layanan kesehatan yang kurang maksimal juga dapat mempengaruhi dan menghambat upaya pencegahan dan pengobatan penyakit.



Berdasarkan fenomena yang terjadi dilapangan pemberdayaan dalam kesejahteraan sudah sesuai dengan indikator keberhasilan pemberdayaan oleh teori Lesnusa (2019). Hal ini dikarenakan bentuk kesejahteraan yang didapatkan masyarakat Kampung Rumput Laut sudah terpenuhi dengan baik dari segi sandang, pangan, papan, dan pendidikan, dan kesehatan. Komoditas utama yang menjadi produk unggulan masyarakat Kampung Rumput Laut yakni budidaya rumput laut membawa pengaruh yang baik baik kesejahteraan masyarakat sekitar. Terpenuhinya kebutuhan pokok seperti sandang, pangan, papan dan pakaian adalah salah satu dampak dari hasil yang diperoleh budidaya rumput di Kampung Rumput Laut Desa Kupang. Kesejahteraan dalam pendidikan dan Kesehatan juga dirasakan masyarakat Kampung Rumput Laut Desa Kupang terbukti adanya tempat pembelajaran berupa sekolah, tenaga pendidik, generasi muda dengan lulusan perguruan tinggi, tempat layanan kesehatan, sosialisasi Kesehatan dan lain sebagainya. Hal tersebut menjadikan masyarakat Kampung Rumput Laut memiliki tingkat keberhasilan pemberdayaan dalam kesejahteraan yang baik.

Hasil dan Pembahasan

- **Akses**

Akses dalam pemberdayaan mengacu pada kemampuan individu atau kelompok dalam mengambil bagian ke program, layanan dan sumber daya yang dirancang untuk meningkatkan kemampuan, mengatasi permasalahan dan meningkatkan kualitas hidup. Letak Kampung Rumput Laut Desa Kupang yang berada di wilayah pesisir, mengakibatkan masyarakatnya memilih untuk memanfaatkan potensi sumber daya yang tersedia. Banyaknya lahan tambak dan faktor lingkungan lainnya, mengakibatkan masyarakat Kampung Rumput Laut memilih untuk bekerja sebagai petani dan juga buruh. Tenaga yang dihasilkan dapat dilihat dari kualitas kinerja dan semangat para petani serta buruh penjemur setiap harinya untuk memenuhi kebutuhan dan pemberdayaan ekonominya. Petani rumput laut biasanya dilakukan oleh laki-laki sedangkan perempuan berperan sebagai buruh penjemuran rumput laut.

Gambar Petani Rumput Laut di Kampung Rumput Laut Desa Kupang



Hasil dan Pembahasan

- Terdapat lebih dari 80 orang yang memiliki lahan atau tambak pribadi dikarenakan sistem pengelolaan tambak sendiri dimiliki oleh perorangan, tetapi hasil dari penjemuran rumput laut kering akan di suplay ke Koperasi Sumber Mulyo agar dapat dipasarkan. Penjemuran rumput laut kering biasanya dilakukan secara langsung ketika sedang panen dan rumput laut dijemur dilahan sebelah tambak. Adapun penjemuran juga dilakukan di sepanjang jalan utama Kampung Rumput Laut Dusun Tanjungsari Desa Kupang Kecamatan Jabon. Tetapi Adapun penghambat dalam proses pengiriman yakni akses infrastruktur jalan rusak,

Hal tersebut telah sesuai dengan kegiatan wawancara yang dilakukan oleh Mas Sentot selaku penanggung jawab atau admin di Koperasi Sumber Mulyo (2023) :
“Pemerintah juga berperan penting dalam pengembangan budidaya rumput laut di Dusun Tanjungsari Desa Kupang ini. Wilayah Dusun Tanjungsari ini adalah kawasan pesisir yang wilayahnya jauh dari wilayah perkotaan Sidoarjo. Tapi dengan sumber daya yang dapat dimanfaatkan dengan baik, Dusun Tanjungsari Desa Kupang ini diresmikan sebagai program Desa Devisa Rumput Laut oleh Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia (LPEI) yang juga dihadiri Kepala Dinas Perikanan Kabupaten Sidoarjo, Kepala Dinas Perikanan Provinsi Jawa Timur, Asosiasi Rumput Laut Indonesia dan Anggota DPR RI Dengan diresmikannya Dusun Tanjungsari Desa Kupang sebagai Desa Devisa Rumput Laut, kami berharap pemerintah lebih peka dalam menanggapi permasalahan dan memberikan bantuan seperti akses infrastruktur berupa perbaikan jalan, modal dan perizinan pemasaran ke Luar Negeri.”



Gambar Lahan Gambar Penjemuran Rumput Laut

Hasil dan Pembahasan

Dalam proses produksi rumput laut kering masih dilakukan secara manual dengan memanfaatkan panas matahari dan sebagai bentuk pemberdayaan masyarakat dalam pemanfaatan sumber daya yang tersedia yakni budidaya rumput laut. Adapun bentuk sosialisasi dan penyuluhan sebagai sarana penyaluran informasi terkait budidaya rumput laut.

Jadi, Kampung Rumput Laut hanya menyediakan produk mentah berupa rumput laut yang dikeringkan dengan standart pengeringan 17% kadar air dan kontingen dibawah 3%. Pengeringan dan pengemasan rumput laut juga memiliki standart yang digunakan untuk menjaga kualitas produk rumput laut kering dapat terjaga dengan baik.

Akses dalam pelaksanaan yang terjadi dilapangan jika dikaitkan dengan keberhasilan pemberdayaan masih belum sesuai dengan pendapat Lesnusa (2019), dimana akses atau ketersediaan harus memadai sebagai peningkatan kesejahteraan. Jika akses atau ketersediaan belum cukup memadai, maka hal tersebut menjadi sebuah penghalang dalam peningkatan kesejahteraan. Masyarakat Kampung Rumput Laut dapat memanfaatkan potensi sumber daya yang tersedia dengan baik tetapi terdapat berbagai kendala akses pada lahan yang kurang memadai dalam segi infrastruktur jalan yang masih rusak, ketetapan dan kecepatan sarana informasi yang masih kurang dalam hal pemasaran yang lebih luas dan masih dipasarkan pada pelanggan tetap saja. Kemudian, keterampilan dengan membuat inovasi produk dari rumput laut yang masih kurang, dimana dalam pelaksanaannya pembuatan inovasi produk olahan dari rumput laut hanya bersifat perorangan dan hanya dibuat ketika ada kegiatan besar saja seperti kunjungan, lomba dan pameran.

Hasil dan Pembahasan

- **Partisipasi**

Adapun keterlibatan sebagai bentuk peran aktif dari partisipasi masyarakat di Kampung Rumput Laut Desa Kupang dalam pemberdayaan yaitu. Pertama, perencanaan ini dilakukan sebagai langkah awal masyarakat Kampung Rumput Laut memilih komoditas rumput laut sebagai komoditas utama yang banyak dibudidayakan di Dusun Tanjungsari tersebut dengan melihat potensi yang sangat besar serta keuntungan yang menjanjikan di masa depan. Kedua, pengambilan keputusan akan mempererat persaudaraan dan diharapkan dapat bekerja sama dengan baik untuk keberlanjutan dan kesuksesan Kampung Rumput Laut. Ketiga, pelaksanaan dalam pemberdayaan dan pengelolaan budidaya rumput laut karena masyarakat adalah subjek atau pelaku utama sebagai pembudidaya. Keempat pengevaluasian yang dapat dilihat dari kinerja petani, buruh, dalam pengelolaan proses budidaya, hasil tani yang diperoleh serta keuntungan yang didapatkan. Proses pengevaluasian membutuhkan peran pemerintah dalam membantu menyediakan sarana prasarana yang kurang, mendukung dalam bentuk pelatihan dan keterampilan. Proses pengevaluasian dengan melibatkan masyarakat sekitar sudah dilakukan dengan baik.

Pendapat dipaparkan oleh salah satu masyarakat Kampung Rumput Laut Desa Kupang yakni Ibu Temu (2023) yang mengatakan,

“Dalam proses pelaksanaannya budidaya rumput laut ini tentu melibatkan partisipasi masyarakat sekitar. Karena jika dilihat dari lokasi seperti lahan yang digunakan ya memang milik pribadi tetapi dengan lokasi budidayanya kan mengatasnamakan Dusun Tanjungsari. Partisipasi masyarakat dalam membangun Dusun Tanjungsari agar lebih maju dan berkembang lagi dengan adanya budidaya rumput laut ini. Budidaya rumput laut ini membawa pengaruh yang sangat baik dalam peningkatan ekonomi masyarakat. Dalam pengelolaannya juga melibatkan masyarakat sekitar seperti memperkerjakan sebagai karyawan di Koperasi, Petani dan juga Buruh Tani Rumput Laut. Jadi sangat luar biasa kemajuannya dengan adanya rumput laut ini. Dan harapannya bisa terus berkembang jauh lebih baik lagi.”

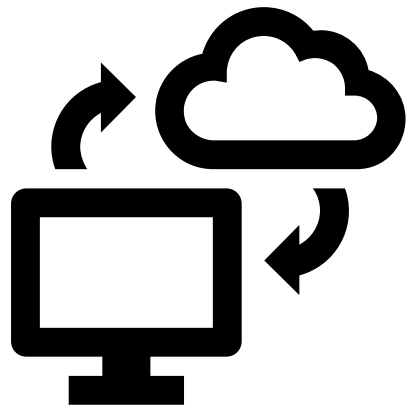
Hasil dan Pembahasan

Fenomena yang terjadi di lapangan jika dihubungkan dengan teori dan indikator keberhasilan pemberdayaan dalam bentuk partisipasi telah sesuai dengan indikator teori Lesnusa (2019). Hal ini dibuktikan bahwa masyarakat sangat berperan penting dalam keterlibatan secara langsung setiap proses pengelolaan dan pemberdayaan dari terbentuknya program Desa Devisa Rumput Laut di Kampung Rumput Laut Desa Kupang. Masyarakat sebagai pelaku dan berperan aktif dalam proses perencanaan, pengambilan keputusan, pelaksanaan program budidaya dan pengevaluasian. Sehingga sesuai dengan indikator partisipasi bahwa kepentingan masyarakat Kampung Rumput Laut Desa Kupang tidak terabaikan.

Hasil dan Pembahasan

- **Kontrol**

Masyarakat Kampung Rumput Laut Desa Kupang Kecamatan Jabon memerlukan peran dari adanya pemberdayaan masyarakat, agar masyarakat yang dihasilkan juga berkualitas maka dari itu diperlukan dalam sebuah kontrol dan pengawasan untuk kemajuan pemberdayaan masyarakat di Kampung Rumput Laut Desa Kupang.



Seperti yang dikatakan Bapak H. Mustofa (2023) selaku Ketua Koperasi Sumber Mulyo dalam wawancaranya sebagai berikut:

“Beberapa tahun yang lalu, Desa Devisa atau Kampung Rumput Laut ini adalah desa di kawasan pesisir yang sama dengan desa yang lain. Mungkin berbeda dalam mata pencaharian, karena dulu masyarakat disini sudah memiliki tambak dan membudidayakan Ikan Bandeng dan Udang Windu saja. Tetapi, dengan berjalannya waktu semenjak beralih ke budidaya rumput laut ini perekonomian Dusun Tanjungsari Desa Kupang ini mengalami peningkatan yang cukup bagus khususnya dalam sektor perekonomian. Budidaya rumput laut ini sebenarnya sudah lama sekitar tahun 2004 sudah ada tetapi masih belum berkembang dan sedikit yang laku. Kemudian, saya belajar dan mengikuti berbagai latihan mulai dari budidaya, pengelolaan, dan faktor apa saja yang mempengaruhi rumput laut ini hanya sedikit yang laku. Di tahun 2018 mulailah berkembang dan ditanggal 18 Desember 2021 mulai dikenal banyak orang dan diresmikan sebagai program Desa Devisa Rumput Laut. Dengan adanya program Desa Devisa Rumput Laut, masyarakat bekerja sama dan semakin giat dalam mengembangkan potensi rumput laut. Selain itu kami juga melakukan kontroling terhadap pengembangannya dan ada beberapa kontroling dari pemerintah dengan memberikan bantuan kepada kami.”

Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan fenomena yang terjadi di lapangan, kontrol dalam pengendalian pada sumber daya yang tersedia jika dikaitkan pada teori dan indikator kontrol dari keberhasilan pemberdayaan sudah sesuai dengan teori Lesnusa (2019). Hal ini dikarenakan masyarakat mampu dalam mengelola sumber daya yang tersedia dengan membudidayakan rumput laut dengan baik sehingga menjadi produk unggulan serta diresmikannya Dusun Tanjungsari sebagai Desa Devisa Rumput Laut. Dalam indikator kontrol seluruh masyarakat memiliki peran masing-masing dengan mendapatkan hak yang sama. Pengelolaan budidaya rumput melalui masyarakat dapat mengontrol dan mengelola sumber daya dengan budidaya rumput laut.

Temuan Penting Penelitian

Berdasarkan hasil analisis dan penelitian terkait Pemberdayaan Masyarakat melalui Program Kampung Rumput Laut di Desa Kupang Kecamatan Jabon Kabupaten Sidoarjo, penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut. Pertama, pemberdayaan masyarakat melalui program Desa Devisa Kampung Rumput Laut membawa kesejahteraan masyarakat sekitar. Budidaya rumput laut adalah komoditas utama serta produk unggulan di Kampung Rumput Laut Desa Kupang yang mampu membawa pengaruh positif bagi masyarakat sekitar dalam memenuhi kebutuhan dasarnya. Tercukupinya kebutuhan dasar dari segi sandang, pangan, papan, pendidikan, dan kesehatan merupakan dampak dari pendapatan serta keuntungan yang diperoleh dari hasil tani budidaya rumput laut di Kampung Rumput Laut Desa Kupang. Kedua, Masyarakat Kampung Rumput Laut Desa Kupang mampu memanfaatkan sumber daya yang tersedia dengan baik. Tetapi, ketersediaan akses dari segi lahan infrastruktur jalan, sarana informasi dan kurangnya inovasi pengolahan produk hasil rumput laut belum cukup memadai dan dapat dikatakan sebagai penghalang dalam peningkatan kesejahteraan pemberdayaan masyarakatnya.

Ketiga, keterlibatan partisipasi masyarakat Kampung Rumput Laut Desa Kupang dalam pengelolaan menunjukkan peran aktif yang telah sesuai dengan indikator keberhasilan pemberdayaan masyarakat. Bentuk partisipasi masyarakat dalam pengelolaan dengan melibatkan masyarakat secara langsung ke dalam perencanaan awal, pengambilan keputusan, pelaksanaan, dan pengevaluasian dalam setiap kegiatan budidaya maupun program Desa Devisa Kampung Rumput Laut di Desa Kupang Kecamatan Jabon Kabupaten Sidoarjo. Keempat, kontrol dalam pengendalian masyarakat terhadap pemanfaatan sumber daya telah sesuai dan dilakukan dengan baik oleh pemerintah, masyarakat, dan pengelola. Pemerintah memberikan bantuan sosialisasi dan pelatihan kepada masyarakat serta dukungan dalam bentuk peresmian program Desa Devisa Kampung Rumput Laut di Desa Kupang sebagai upaya memperluas pasar rumput laut ke seluruh Indonesia bahkan ke luar negeri.

Referensi

- [1] Wahyono S.K (2009) Buku “Indonesia Negara Maritim”, Cetakan II. Cilandak Barat, Jakarta Selatan 12430: Penerbit Teraju, 2009. Accessed : Oktober 03, 2023.
- [2] A. A. I. Ari Atu Dewi (2018) “Model Pengelolaan Wilayah Pesisir Berbasis Masyarakat: Community Based Development,” *Jurnal Penelitian Hukum De Jure*, Vol. 18, No. 02 (163).
DOI: 10.30641/dejure.2018.v18.163-182.
- [3] Masnona (2018) “Pemberdayaan Ekonomi Lokal Melalui Pendekatan Kelompok Di Dusun Dwidarma Desa Negara Ratu Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan” *Jurnal Pengembangan dan Manajemen Islam*.
- [4] Endah, “Pemberdayaan Masyarakat dengan Menggali Potensi Lokal Desa,” *Jurnal MODERAT*, Vol. 06, No. 1 (2020).
- [5] M. Rifa, Viola Kiriho (2020) “Pemberdayaan Petani Rumput Laut Di Kampung Sarawandori Distrik Kosiwo Kabupaten Kepulauan Yapen Papua.” *Jurnal Pembangunan Pemberdayaan Pemerintah*, Vol. 05, No. 01.
- [6] M. Imam, dkk. (2016) “Studi Tentang Pemberdayaan Masyarakat Petani Rumput Laut di Kelurahan Pantai Amal Kecamatan Tarakan Timur Kota Tarakan” *eJournal Ilmu Pemerintahan* Vol. 04, No. 01, (64–77).
- [7] Syamsuri dan Alang (2023) “Potensi Ekonomi Dan Kelayakan Usaha Budidaya Ikan Nila (*Oreochromis Niloticus*) Berbasis Kearifan Lokal Di Kampung Laut Desa Jeruju Besar Kabupaten Kubu Raya.” *Jurnal Ilmu-Ilmu Agribisnis*, Vol. 11, No. 2
DOI: 10.23960/jiia.v11i2.6698.
- [8] Andri Irawan dan Laurensia (2020) “Pemberdayaan Masyarakat Pesisir Perbatasan dalam Rangka Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat.” *Jurnal Ilmu Administrasi dan Sosial*, Vol. 09 No. 02 (129-139)
DOI: <http://ejournal.unmus.ac.id/index.php/societas>
- [9] D. Istiyanti (2020) “Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengembangan Desa Wisata di Desa Sukawening (Community Empowerment Through Development of Tourist Villages in Sukawening Village).” *Jurnal Pusat Inovasi Masyarakat*, Vol. 02 No. 01 (53-62).

Referensi

[10] Y. P. Wibhisana,(2021) “Pemberdayaan Masyarakat dan Komunitas dalam Program Desa Wisata Jogoboyo Purworejo.” *Jurnal Masalah-masalah Sosial*, vol. 12, no. 1 (31–45)

DOI: 10.46807/aspirasi.v12i1.1741.

[11] L. J. Moleong (2017:6) “Metodologi Penelitian Kualitatif,” *PT. Remaja Rosdakarya*.

[12] A. Fahrudin, (2012) “Pengantar kesejahteraan sosial,” *PT Refika Aditama*.

[13] A. Suryono (2014) “Kebijakan Publik Untuk Kesejahteraan Rakyat” *Jurnal Ilmu Administrasi, Vol VI. No. 2*.

[14] Agam, Zuzzy, & Ayi (2012) “Analisis Pendapatan dan Pola Pengeluaran Rumah Tangga Nelayan Buruh di Wilayah Pesisir Kampak Kabupaten Bangka Barat” *Jurnal Perikanan dan Kelautan. Vol. 03 No.01 (11-16)*.

[15] H. Amanaturrohim and J. Widodo (2016) “Pengaruh Pendapatan Dan Konsumsi Rumah Tangga Terhadap Kesejahteraan Keluarga Petani Penggarap Kopi Di Kecamatan Candirotto Kabupaten Temanggung

DOI : <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/eeaj>.

[16] Yazid dan Alhidayatillah, (2017) “Partisipasi Masyarakat Dalam Pemberdayaan Lingkungan.” *Jurnal RISALAH. Vol. 28, No. 01 (1-9)*.

[17] Tri Indrianti, Ariefianto, dan Halimi (2019) “Pemberdayaan Masyarakat melalui Pengembangan Desa Wisata Organik di Kabupaten Bondowoso,” *Journal of Nonformal Education and Community Empowerment, Vol. 03, No. 01, (13–18)*

DOI: 10.15294/pls.v3i1.31001.

[18] Anggelan, M. Eko (2018-2020) “Pengaruh Program Pemberdayaan Masyarakat dalam Peningkatan Perekonomian di Desa Tanjungharjo, Kecamatan Nanggulan, Kabupaten Kulon Progo” *Jurnal Administrasi Pemerintahan. Vol 2*.

